

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai perubahan sosial, manusia pasti mengalami perubahan yang selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, karena manusia selalu menciptakan hal-hal baru demi menciptakan kepuasan dalam hidupnya. Suatu perubahan dapat terjadi, karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, kadang-kadang juga perubahan tersebut terjadi karena munculnya tokoh-tokoh yang telah mengalami pendidikan di luar masyarakat tersebut.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹ Pondok pesantren itu sendiri memiliki misi untuk mengembangkan dakwah islam. Dalam pembelajaran, pondok pesantren memiliki ciri khas yang tidak dipraktekkan dilembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Pondok Pesantren mampu memberi jawaban terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mampu mempertahankan eksistensi meskipun perubahan zaman berjalan dengan pesat. Bukan hanya itu, sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi. Penyesuaian

¹ Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta:LP3ES, 2009), hlm. 1-2

diri ini adalah keikutsertaan sepenuhnya dalam arus pengembangan ilmu pengetahuan (modern) dan teknologi.

Sejak decade 1970-an telah terjadi perubahan yang cukup besar pada keberadaan pesantren sebagai sebuah system pendidikan.² Pesantren sebuah bentuk sistem tradisional, yang mulai berubah. Pada kenyataannya pondok pesantren dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan islam juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama islam di mana para santri dididik untuk bisa hidup dalam suasana yang bernuansa agamis, maka dari itu pondok pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat disekitarnya dan menjadi rujukan moral atau perilaku bagi masyarakat umum. Tegasnya, lembaga pendidikan pesantren merupakan tempat sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai yang telah membudaya. Oleh karena itu, penetapan kurikulum lembaga pendidikan pesantren dan tujuannya atas nilai-nilai pengetahuan serta aspira dan pandangan hidup yang berlaku dan dihormati masyarakat.

Keberadaan pondok pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat, sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak islam masuk ke Indonesia. Meskipun tidak di ketahui pasti lahirnya pondok pesantren, namun pondok pesantren telah ikut andil dalam membina, mendidik dan mencetak generasi bangsa. Tidak sedikit keluaran pesantren telah melahirkan tokoh-tokoh agama, pejuang, dan tokoh masyarakat, seperti KH Agus Salim, Wahid Hasyim, Nurholis Masjid, dan lain-lain. Namun tidak menutup kemungkinan juga keluaran (alumni) pondok pesantren banyak yang berperilaku tidak

² Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hlm. 20

mencerminkan kesiantriannya, padahal mereka sebelumnya banyak mempelajari kitab-kitab tentang keberagamaan dan tentang tingkah laku atau *akhlaq al-karimah*. Dalam pengamatan peneliti di sisi lain sebagian besar dari alumni pondok pesantren ketika memasuki dunia baru dengan serta merta kemudian mencoba berbagai macam kehidupan dalam pergaulan yang ada di lingkungan baru mereka, tanpa ada pertimbangan bahwa mereka adalah alumni pondok pesantren yang seharusnya menyiarkan dakwah agama Islam dan mencerminkan sikap seorang santri, dan menjadi suri tauladan dalam kehidupan masyarakat.

Akhir-akhir ini, perubahan sosial yang sangat nampak terjadi dalam suatu masyarakat adalah perubahan sosial di kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren, dimana para mahasiswa alumni seperti sekarang ini mengalami perubahan ditingkat perilaku. Dikarenakan para mahasiswa alumni sekarang cenderung tidak menyaring suatu hal baru yang masuk kedalam dirinya, sehingga banyak yang salah mengartikan suatu hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. dan masih banyak lagi perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh arus globalisasi.

Menjadi hal yang menarik bagi peneliti, mengetahui tentang fenomena perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren di dunia kampus khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karena sebagian mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai latar belakang pernah menjadi santri di pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, mulai semester satu sampai sekarang yang sering menemukan keganjalan-keganjalan dari pola perilaku keagamaan dari sebelum keluar dari pondok pesantren dan sesudah mengecap dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi yang saat ini terjadi pada beberapa mahasiswa alumni pondok pesantren. Dimana pada saat berada di pondok pesantren alumni mempunyai perilaku keberagamaan yang tinggi dan rajin melakukan ibadah wajib dan sunnah. Ada banyak kegiatan pokok, penunjang dan pengembangan di pondok pesantren yang membuat informan melakukan kegiatan beragama dengan rajin. Kegiatan tersebut antara lain sholat berjama'ah lima waktu, mengaji Al-qur'an baik perseorangan maupun *tadarrusan*, mengaji kitab kuning yang berisi tentang pengetahuan agama islam, khitobah, takror malam dan lainnya. Sehingga alumni-alumni pondok pesantren nantinya akan menjadi orang yang mempunyai ilmu agama yang kuat.

Tetapi setelah alumni pondok pesantren keluar dan berada di lingkungan kampus, perilaku keberagamaan alumni pesantren mengalami perubahan drastis. Ada yang masih konsisten untuk tetap melakukan ibadah wajib dan kegiatan keagamaan lain walaupun tidak serajin dulu. Namun ada informan yang sudah sangat jarang melakukan ibadah, bahkan bisa dikatakan tidak sama sekali, dan juga perubahan dalam berbusana. Hal ini terlihat dari cara berpakaian mereka yang lebih terlihat modis dan gaul mengikuti perkembangan sesuai dengan model-model yang lagi marak dimasyarakat. Bahkan informan ini mengenal dunia bebas seperti pacaran, keluar malam,

dan lainnya. Banyak perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren setelah berada di lingkungan baru yang berbeda jauh dari lingkungan pesantren. Dunia mahasiswa yang sangat baru dan berbeda dari dunia pesantren membuat banyak mahasiswa alumni pondok pesantren tertarik untuk mencoba dunia baru tersebut karena hal tersebut tidak terdapat di dunia pondok pesantren. Ini menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melihat lebih jauh tentang hal tersebut.

Ada beberapa bagian dari orang-orang yang mengatakan bahwa semakin lama zaman semakin edan, sepertinya pernyataan ini bukanlah isapan jempol belaka, banyak peristiwa yang terjadi pada akhir-akhir ini yang di luar nalar pemikiran kita, hal-hal yang sebelumnya di anggap menjadi larangan justru sekarang malah digemari, batasan-batasan yang dulu sangat kokoh sepertinya sudah kehilangan kekuatan untuk membendung derasnya arus globalisasi yang masuk ke negeri ini, kebobrokan moral dan runtuhnya nilai-nilai keagamaan membuat sebagian besar orang lepas kontrol, mereka lebih mengutamakan asas kebebasan dalam hal bertindak dan bertingkah laku, tapi sebagian orang mulai menyalah gunakan kebebasan yang diberikan kepada mereka.

Dengan demikian adanya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren yang terjadi disekitar kita khususnya pada mahasiswa alumni pondok pesantren saat ini banyak yang telah terbius oleh pola kehidupan barat yang kafir. Mereka tidak lagi terikat dengan aturan-aturan Allah, kecuali hanya sedikit, itupun kalau sesuai dengan keinginan mereka. Ironisnya mereka melakukan kesalahan tersebut dengan sadar. Tidak

jarang sebagian dari mereka melakukannya dengan mengetahui bahwa perbuatan mereka itu diharamkan oleh agama Islam. Pergaulan bebas tidak hanya melanda mahasiswa yang belajar dikampus-kampus umum, tetapi juga mempengaruhi para mahasiswa di kampus-kampus yang berlabelkan Islam.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memfokuskan pada bentuk perubahan perilaku keagamaan serta latar belakang terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang dalam berinteraksi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Apa yang melatar belakangi terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang dalam berinteraksi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai bentuk perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren bahrul ulum jombang dalam berinteraksi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai latar belakang terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren bahrul ulum jombang.
3. Bagi akademis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi bagi Fakultas dakwah, khususnya Prodi Sosiologi, dan merupakan sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan akademis.

F. Definisi Konseptual

1. Mahasiswa

Mahasiswa adalah siswa sekolah tinggi.³ Mahasiswa itu sendiri diambil dari suku kata pembentuknya. Maha dan Siswa, atau pelajar yang paling tinggi levelnya. Sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya hingga menjadi manusia terpelajar yang paripurna.

2. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁴ Setiap saat masyarakat selalu mengalami perubahan. Jika dibandingkan apa yang terjadi saat ini dengan beberapa tahun yang lalu. Maka akan banyak ditemukan perubahan baik yang direncanakan atau tidak, kecil atau besar, serta cepat atau lambat. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sosial yang ada. Dimana manusia selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Oleh karena itu manusia selalu mencari sesuatu agar hidupnya lebih baik.

Sejumlah ahli mengungkapkan pendapatnya tentang perubahan sosial.

³ Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Poupuler*, (Yogyakarta: Arkola, 2001), hlm. 427

⁴ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 261

a. Menurut Prof. Selo Soemardjan

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya.

b. Menurut Kingsley Davis

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

c. J.L Gillin dan J.P Gillin

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena difusi dan penemuan baru dalam masyarakat.⁵

3. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.⁶ Dampak dari perkembangan teknologi terkadang terasa sebagai suatu pergeseran nilai sosial dan keagamaan tersebut. Agama di pandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga, setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya, perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan

⁵ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 262-263

⁶ *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Arkola, 2002), hlm. 659

dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Karena itu, Wach lebih jauh beranggapan bahwa keagamaan yang bersifat subjektif, dapat diobjektifkan dalam pelbagai macam ungkapan, dan ungkapan-ungkapan tersebut mempunyai struktur tertentu yang dapat dipahami.

Dalam bukunya, *American piety: The Nature of Religious Commitment*, C.Y. Glock dan R. Stark (1968: 11-19) menyebutkan lima dimensi beragama. *Pertama*, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisikan pengharapan sambil berpegang teguh pada teologis tertentu. *Kedua*, dimensi praktik agama yang meliputi perilaku simbolik dari makna-makna keagamaan yang terkandung di dalamnya. *Ketiga*, dimensi pengalaman keagamaan yang merujuk pada seluruh keterlibatan subjektif dan individual dengan hal-hal yang suci dari suatu agama. *Keempat*, dimensi pengetahuan agama, artinya orang beragama memiliki pengetahuan tentang keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi. *Kelima*, dimensi konsekuensi yang mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁷

Dengan demikian, dimensi esoterik dari suatu agama atau kepercayaan pada dasarnya tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan dimensi lain diluar dirinya. Selain dibentuk oleh substansi ajarannya, dimensi ini juga dipengaruhi oleh struktur sosial di mana suatu keyakinan

⁷ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 53-54

itu dimanifestasikan oleh para pemeluknya. Sehingga dalam konteks tertentu, disatu sisi, agama juga dapat beradaptasi, dan pada sisi yang berbeda dapat berfungsi sebagai alat legitimasi dari proses perubahan yang terjadi disekitar kehidupan para pemeluknya.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah Suatu lembaga pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah dikenal sejak lama sebagai wahana pengembangan masyarakat. Dengan orientasi tersebut, pondok pesantren telah mampu menunjukkan partisipasi aktifnya bersama-sama pemerintah dalam menyukseskan program-program pembangunan, lebih-lebih dalam hal kehidupan keagamaan dan pencerdasan kehidupan bangsa.

Peran kesejarahan ini dengan sendirinya menempatkan pesantren dalam lembaran dokumentasi berharga bangsa indonesia. Pergulatan literatur dan dinamika sosial secara dialektika membuat mereka mempunyai kesadaran dan konsen untuk ikut mengawasi proses perjalanan bangsa sesuai dengan cita-cita agama dan masyarakat secara keseluruhan. Pada Abad ke-20, sebagian pesantren mulai menanamkan wajah baru dengan menerapkan sistem pendidikan berjenjang, memasukkan kurikulum umum mulai dari ilmu eksakta, bahasa dan lain sebagainya disamping agama, serta memanfaatkan beberapa fasilitas

modern, seperti komputer, laboratorium bahasa, bahkan teknologi internet.⁸

Selain itu pondok pesantren bahrul ulum jombang dengan latar belakang keislamannya, tentu akan membentuk perilaku santri dan akhirnya mempengaruhi pola kehidupan santri dalam melakukan aktivitas kesehariannya baik didalam maupun setelah keluar dari pesantren. Karena pondok pesantren pada dasarnya selalu menanamkan rasa percaya diri sendiri, bersifat mandiri, sederhana, dan mempunyai rasa solidaritas yang tinggi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode merupakan cara yang teratur serta sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja agar kegiatan bisa terlaksana secara rasional dan terarah untuk mendapatkan hasil yang optimal, sedangkan menurut Koentjaraningrat, metode artinya cara kerja didalam mengadakan suatu riset agar dapat memahami obyek yang menjadi sesuatu ilmu yang bersangkutan.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebab penelitian ini peneliti dituntut untuk memperdalam data guna menghasilkan data yang valid. Dan merupakan suatu metode penelitian tentang dunia empiris yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya, untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan

⁸ Moeslim Abdurrahman, *Agama Sebagai Kritik Sosial*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm.137-138

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Dan menjabarkan sebelas karakteristik penelitian kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menganalisis data secara deskriptif untuk melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh informan yang dijadikan sebagai sumber data. Jenis kualitatif dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan

⁹ Mahi M, Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 35

menganalisa data yang diperoleh di lapangan dalam rangka untuk memahami dan memaparkan fenomena dalam kehidupan sosial.¹⁰

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Waktu setelah ujian proposal sudah selesai dan disetujui untuk melanjutkan penelitian. Dan peneliti disini memakai metode penelitian kualitatif yang membutuhkan waktu yang lama untuk menggali data dari informan agar mendapat data yang valid. Dan Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu bulan April-Juni 2014.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek yang peneliti pilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang di sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan harapan serta pertimbangan bahwa di tempat tersebut memiliki kondisi yang diharapkan peneliti untuk dapat menjawab permasalahan penelitian tersebut.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya,

¹⁰ Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 24

di amati dan dicatat untuk pertama kalinya, sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari publikasi lainnya. berpijak dari penelitian bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan sekaligus menganalisa suatu permasalahan secara lebih rinci dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data dan kalau di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Data Primer adalah data penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber data asli yang berupa keterangan atau informasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang disekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2) Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang di peroleh dari penjelasan-penjelasan secara teoritis yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah maupun non ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Data sekunder, dalam hal ini data yang dihimpun adalah data mengenai perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren yang terjadi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang diperoleh melalui dokumentasi yang bisa berupa data-data maupun foto-foto tentang perubahan perilaku keagamaan.

Penelitian ini juga diperoleh dari buku dan karya ilmiah yang lain. Peneliti ini juga menggunakan data apapun yang dapat mendukung data primer, misalnya surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan penelitian ini. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi, bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumentasi atau arsip. Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.¹¹

b. Sumber Data

Setelah jenis data yang diperlukan telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan sumber data, yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan data adalah:

- 1) Informan adalah orang yang dimanfaatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang di sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129

- 2) Dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian misalnya dokumen yang berisi jumlah mahasiswa alumni Bahrul Ulum Jombang di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tahap anatara lain: Penelitian awal yang peneliti mulai untuk pertama kalinya dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang akan peneliti teliti. Setelah penelitian awal dan mengetahui gambaran awal dari situasi kampus. Langkah berikutnya adalah melakukan penelitian dan menggali informasi ditempat penelitian. Sedangkan langkah yang terakhir adalah penelitian lanjutan untuk menggali data lebih dalam lagi.

a. Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

2) Memilih Lapangan

Adalah tahap penemuan dilapangan. Pada tahap ini tidak dapat dipisahkan dengan *invention*, tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data dilapangan yang landasannya terangkat dari *invention*. Hasil pengamatan sekaligus dari tahapan *invention*

selanjutnya ditindak lanjuti dan diperdalam dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara serta pengamatan tersebut. Dengan mulai mencari dan mengumpulkan data, yang didapat dari observasi dan interview langsung kesumber data dan orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

3) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

b. Tahap Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subyek yang akan diteliti dilapangan.

2) Memasuki Lapangan

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek yang diteliti sehingga tidak ada batasan

khusus antara peneliti dengan subyek, pada tahapan ini peneliti berusaha menjalin keagrapan dengan tetap menggunakan sikap dan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.¹²

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dalam komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi. Salah satu caranya yakni

¹² Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 127-141

dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi, atau lainnya. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dapat pula sebagai proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam teknik wawancara dapat dilakukan dengan secara struktur dan tidak struktur:

- 1) Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah di siapkan. Dengan wawancara struktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa foto-foto, catatan, transkrip, buku dan lain-lain. Dokumentasi berkenaan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, tentang morfologi desa dan data-data yang lain.¹³

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a. Langkah Penyajian Data

Dalam langkah ini dilakukan proses penghubungan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

b. Langkah reduksi data

Langkah ini dimulai dengan proses pemetaan untuk mencari persamaan dan perbedaan sesuai dengan tipologi data dan membuat

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233-234

catatan sehingga membentuk analisis yang kesimpulannya dapat ditarik dan dikembangkan.

c. Langkah Kebijakan

Langkah ini dilakukan untuk menganalisa serta memberi solusi terhadap masalah-masalah yang diteliti.

d. Langkah Menarik Kesimpulan

Dalam langkah ini peneliti menarik kesimpulan yang lebih kongkrit dengan cara membandingkan kesimpulan yang telah peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian.¹⁴

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas dan dependabilitas.

Dalam melakukan penelitian ini, untuk mencapai kredibilitas peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 180-181

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Trianggulasi Data

Tujuan trianggulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan. Trianggulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan

sumber dan metode, artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Trianggulasi data dengan sumber ini antara lain dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan key informan.

Trianggulasi data dilakukan dengan cara, pertama, membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya. Kedua, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan data hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini bukan masalah kesamaan pendapat, pandangan, pikiran semata-mata. Tetapi lebih penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian, dan juga definisi konsep serta sistematika pembahasan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 241

2. BAB II KERANGKA TEORETIK

Dalam bab ini, terdiri dari pembahasan kajian kepustakaan, berupa landasan teoretik yang berkaitan dengan mahasiswa dan perubahan sosial studi tentang perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren bahrul ulum jombang di universitas islam negeri sunan ampel Surabaya, sebagai fenomena menurunnya nilai-nilai keagamaan para mahasiswa alumni pondok pesantren.

3. BAB III PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM JOMBANG

Dalam bab ini penyajian data di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Dalam bagian ini objek penelitian harus dipaparkan, peneliti akan memberikan gambaran tentang berbagai hal missal, letak geografis kampus UIN sunan ampel Surabaya.

b. Bentuk Perubahan Perilaku Keagamaan

Dalam bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian dan menjawab dari rumusan masalah yang mana mendeskripsikan penelitian yang ditemukan di lapangan tentang bentuk perubahan perilaku keagamaan yang di dasarkan atas hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan menguraikan beberapa temuan data yang relevan dengan teori yang telah ada.

c. Latar belakang terjadinya perubahan perilaku keagamaan

Dalam bagian ini di paparkan mengenai menyajikan keseluruhan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang mana mendeskripsikan penelitian yang ditemukan di lapangan tentang latar belakang terjadinya perubahan perilaku keagamaan yang di dasarkan atas hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan menguraikan beberapa temuan data yang relevan dengan teori yang telah ada.

4. BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran dari setiap permasalahan dalam penelitian. Selain itu, dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Serta peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.